

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Swasta yang berada di Kota Bandung, yaitu:

1. SMK Bandung Selatan 2
2. SMK Kiansantang
3. SMK Pajajaran
4. SMK Pasundan 1

B. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (naturalistik). Hasil yang diharapkan dari pendekatan ini lebih menekankan makna dan tidak bermaksud melakukan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini informasi yang digali berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Berkenaan dengan studi kasus, Faisal (2001:22) menyatakan bahwa “Studi kasus merupakan tipe

pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu dan bisa juga dilakukan terhadap kelompok.”

Menurut Sugiyono (2002:12) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif pada prinsipnya hanya berusaha menggambarkan secara sistematis dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan. Pada umumnya penelitian ini, tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian (Sukardi, 2003:14).

Pertimbangan lain yang mendasari penetapan pemilihan pendekatan kualitatif karena dinilai akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, sehingga memungkinkan melakukan penyesuaian dengan banyak penajaman berdasarkan sumber data dan informasi lain. Konsekuensi menggunakan pendekatan kualitatif ini yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karenanya peran peneliti di lapangan akan sangat menentukan keberhasilan dan keabsahan/ kesahihan informasi yang diperoleh di lapangan.

Secara spesifik, karakteristik pendekatan kualitatif antara lain, peranan peneliti sebagai alat (instrumen), pengambil data tanpa perantara, bersifat deskriptif yang bertumpu pada proses dengan memberikan makna secara spesifik dari data atau informasi yang diperoleh. Sehubungan dengan itu, penggunaan pendekatan kualitatif dipandang sebagai pendekatan paling tepat, karena memiliki

karakteristik yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Robert C. Bogdan dan S. Knoop Biklen (1987:27) mengemukakan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. *Qualitatif research has the natural setting, as direct sources of data and researcher is the key instrument*
2. *Qualitatif research is deskriptive. The data collected is the form of word or picture rather than number*
3. *Qualitative research tend to analysis their data inductively, and*
4. *Meaning of essential to the qualitative approach*

Pendekatan kualitatif, pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat disimpulkan secara spesifik, antara lain:

1. Data diangkat dari situasi yang wajar dan apa adanya (*natural setting*) dan berperan sebagai instrumen utama penelitian
2. Data umumnya berupa informasi kualitatif yang kaya tentang masalah yang diteliti. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari lapangan harus diinterpretasikan secara kualitatif
3. Analisis cenderung dilakukan secara induktif dan pemberian makna merupakan sasaran utama untuk memahami situasi
4. Data yang diperoleh dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, dari pihak kedua atau ketiga dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dan obyektifitas data.

5. Perlu melakukan verifikasi dengan mencari kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang telah dikemukakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi dan lebih luas.
6. Tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, tapi berupa sampling purposif yang banyak, karena data yang diperlukan bersifat khusus.
7. Analisis data harus dilakukan sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian.

1. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Adanya operasionalisasi ini bukanlah sebagai penunjang utama dalam penulisan skripsi, tetapi sebagai penunjang dalam pemenuhan kelengkapan data. Skripsi ini mengkaji satu variabel penelitian yaitu mengenai analisis kebutuhan pengembangan kompetensi akademik guru profesional. Kompetensi akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Indikator dimensi ini meliputi: (1) Kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan

Uraian dari dimensi kompetensi akademik tersebut secara lebih rinci akan dibahas dalam Tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Kompetensi Guru	Kompetensi profesional	1. Kemampuan penguasaan materi pelajaran	1. Mampu menguasai substansi materi pelajaran 2. Mampu mengorganisaasikan materi pembelajaran 3. Mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa
		2. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah	1. Mampu menulis makalah 2. Mampu menulis atau menyusun diklat mata pelajaran 3. Mampu menulis modul 4. Mampu melakukan penelitian ilmiah
		3. Kemampuan pengembangan profesi	1. Mampu mengikuti informasi pengembangan IPTEK yang mendukung profei melalui kegiatan ilmiah 2. Mampu mengikuti pendidikan profesi
		4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan	1. Mampu memahami visi dan misi sekolah 2. Mampu memahami fungsi sekolah 3. Mampu mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal dan hasil belajar 4. Mampu memahami tujuan pendidikan nasional 5. Mampu memahami kebijakan pendidikan SMK

Sumber: Yuniarsih, (2007).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang ada pada objek penelitian. Seperti digambarkan oleh Alwasilah (2003:145-146),

karakteristik yang ada pada objek penelitian terdiri atas manusia, latar atau *setting*, serta kejadian dan proses. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manusia: seluruh responden yang terbagi menjadi 4 sekolah yaitu SMK Bandung Selatan 2, SMK Kiansantang, SMK Pajajaran dan SMK Pasundan 1 Bandung.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitain

No	Sekolah	Jumlah guru produktif (orang)
1.	SMK Pasundan 1	6
2.	SMK Kiansantang	6
3.	SMK Bandung Selatan	7
4.	SMK Pajajaran	6

2. Latar atau *setting*: di sekolah

Pemilihan sampel dari semua karakteristik (populasi) di atas dilakukan agar penelitian langsung menuju sasaran sesuai dengan focus permasalahan. Pada paradigma alamiah, menurut Lincoln dan Guba (1985:200) dalam Moleong (2001:165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri. Jadi, maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan konstruksinya. Dengan demikian, tujuannya bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya akan dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci

kekhususan yang ada ke dalam rumusan konteks yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan sampel purposif, dengan kategori sebagai berikut.

1. Manusia yang terdiri atas:
 - a. kepala sekolah atau wakil kepala sekolah,
 - b. ketua program keahlian,
 - c. 25 Guru produktif administrasi Perkantoran

2. *Latar (setting)*: di sekolah

Maxwell (1996:72) dalam Alwasilah (2003:147-148) menyebutkan empat tujuan dari pemilihan sampel secara purposif, yaitu:

1. karena kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, dan kejadian atau kegiatan;
2. demi heterogenitas dalam populasi;
3. untuk mengkaji kasus-kasus yang kritis terhadap teori-teori yang ada; serta
4. mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antara latar, individu, atau kejadian.

Keempat tujuan tadi menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan *comparability* dan *translatability* dari temuan-temuannya. Karena itu, seleksi sampel dalam penelitian kualitatif tidak statis, melainkan bersifat dinamis, dari fase ke fase, berurut (*sequential*), berkembang, dan kontekstual. Ini semua disebabkan paradigma kualitatif berupaya mengembangkan ranah penelitian dengan terus-menerus memperluas pertanyaan penelitian (Alwasilah, 2003:148).

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek untuk memperoleh data, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menunjang proses pelaksanaan penelitian.

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang diinginkan dalam penelitian yang berhubungan dengan subyek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru tetap, guru bantu tetap dan guru tidak tetap yang mengajar mata diklat produktif Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan di kota Bandung.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang subyeknya tidak langsung berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mencangkup beberapa pihak yang terkait dengan upaya pengembangan kompetensi akademik guru, yaitu:

- a. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dengan program keahlian administrasi perkantoran pada SMK Swasta di kota Bandung.
- b. Ketua program keahlian administrasi perkantoran pada SMK Swasta di kota Bandung.
- c. Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen

2. Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur penelitian dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat terkumpul dengan baik. Arikunto (1996:150) menyatakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen atau alat pengumpul data penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mensyaratkan peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung melakukan observasi, studi dokumentasi, pengumpulan data dan wawancara dengan responden terpilih. Oleh karenanya , peran peneliti di lapangan akan sangat menentukan keberhasilan dan keabsahan /kesahihan informasi yang diperoleh di lapangan.

Proses pengumpulan data yang lengkap, sah dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan salah satu syarat utama sebuah laporan ilmiah, maka dalam survey ini instrumen yang digunakan berupa:

1. Pedoman wawancara
2. Studi dokumentasi.
3. Observasi lapangan

Informasi dan data yang diperoleh melalui aktivitas wawancara dan observasi masih bersifat *soft data* , sehingga untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan masih harus ada upaya lain yakni dengan menggunakan studi kepustakaan dengan membaca dan menelaah berbagai dokumentasi yang relevan untuk mengelaborasi dan memperdalam data serta pemberian makna. Di samping itu peneliti juga berupaya menyusun daftar isian (kuosioner) yang disampaikan kepada responden yang dipilih untuk pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Konfirmasi dan klarifikasi terhadap informasi yang diperoleh juga dilakukan melalui sumber dan metode yang berbeda. Pada tradisi penelitian dengan pendekatan kualitatif, secara sengaja menggunakan istilah memahami (bukan menjelaskan) , karena yang diburu bukanlah “faktor penyebab” atau “kualitas” dari suatu fenomena melainkan alasan-alasan maknawi (*reason*) dari para pelaku sesuatu tindakan.

Pencapaian tingkat pemahaman itu, memerlukan cara penggalian data yang handal. Disinilah letak relevansi metode atau tehnik wawancara mendalam (*in depth inteview*) untuk memperoleh tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan. Wawancara secara mendalam dapat digali apa yang tersembunyi sehingga kebenarannya dapat diungkap. Burhan Bugin (2003:67) “Tradisi pendekatan kualitatif , yang diperlukan adalah wawancara tak berstruktur yang dapat secara leluasa melacak berbagai arah guna mendapatkan informasi yang

paling lengkap dan mendalam, sehingga upaya “*understanding of understanding*” dapat terpenuhi secara memadai”.

Penelitian ini diusahakan mendapatkan data dan informasi dari orang yang kompeten untuk memberikan informasi atau “*first hand*”, selanjutnya data dan informasi tersebut di konfirmasi kepada pihak lain (*triangulasi*), sehingga dengan melakukan cara seperti itu bukan hanya mendapatkan validitas melainkan juga mendapatkan tambahan informasi dari sumber lain, sehingga data yang terkumpul akan semakin lengkap. Cara demikian lazim disebut sebagai tehnik *snoowball* sampling. Validitas dalam penelitian kualitatif tidak lain berupa kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, simpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Salah satu ancaman terhadap validitas deskripsi adalah ketidaktepatan (*inaccuracy*) dan ketidaklengkapan (*incomppleteness*) data. Untuk mengatasi hal tersebut, wawancara yang dilakukan akan direkam kemudian ditranskripsi. Observasi juga diupayakan menggunakan video yang dapat dilihat ulang saat dibutuhkan untuk meyakinkan kebenaran informasi, atau usaha membuat catatan observasi (*observational notes*) atau catatan lapangan yang sangat rinci, lengkap, kongkret dan kronologis. Deskripsi juga menyajikan interpersi bukan hanya fakta-fakta yang teramati (A. Chaedar Alwasilah, 2003:171). Adapun ancaman terhadap validitas interpersi ini adalah peneliti memeksakan kerangkanya dalam memahami data, bukan memahami sudut pandang responden yang diteliti.

Ancaman validitas interpersi ini menurut A. Chaedar alwasilah (2003:171) muncul antara lain karena peneliti:

1. Tidak mencari pemahaman responden terhadap perilakunya

2. Tidak meninggalkan kerangka teoritis dan asumsi yang diyakininya
3. Mengajukan pertanyaan yang mengarah, tertutup, atau yang menghendaki jawaban singkat sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk berbicara secara emik (perspektif responden) dan sebebas mungkin.

Acuan dan pedoman untuk pengumpulan data, menurut Bogdan (1972:41-42) dalam Meleong (2000:101) bahwa dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti tidak dapat melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu melakukan pengamatan dan membuat catatan dalam waktu bersamaan. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat catatan secepatnya, dan tidak menunda-nunda pekerjaan
2. Tidak melakukan pembicaraan dengan orang lain sebelum menuangkannya dalam catatan
3. Diusahakan tidak terjadi gangguan dalam waktu pencatatan ulang
4. Menggambarkan dalam diagram keadaan fisik yang diamati atau struktur organisasi yang ditemui, menuliskan secara urut peristiwa langkah demi langkah sesuai dengan apa yang terjadi sewaktu diamati
5. Membuat garis besar judul-judul tentang sesuatu yang ditemui dalam suatu pengamatan atau wawancara yang cukup lama dilakukan
6. Dalam jadwal yang disusun disisakan waktu sesudah pengamatan atau wawancara yang dipergunakan untuk menulis catatan di lapangan
7. Mencatat apa saja yang dikatakan oleh subyek yang diteliti
8. Bila ada yang lupa dan teringat kembali setelah beberapa hari kemudian, amak segera dilakukan revisi dan penambahan ke dalam catatan lapangan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Burhan Bungin (2003:59-61) paling sedikit ada 4 standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. **Standar Kredibilitas**, yakni identik dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang di teliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan
 - b. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti adanya
 - c. Melakukan triangulasi, baik *triangulasi* metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* pengumpul data
 - d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberi masukan, bahkan kritik muali dari awal kegiatan proses penelitian sampa tersusunnya hasil penelitian.
 - e. Melakukan analisis atau kejadian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pebanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian
 - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data
 - g. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penfsiran dan kesimpulan hasil penelitian.
2. **Standar Transferabilitas** yaitu modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Pada pinsipnya, standar transerabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi, bilamana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian
 3. **Standar Dependabilitas** yakni mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam menkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standat reliabilitas penelitian
 4. **Standar Konfirmabilitas** yakni lebih berfokus kepada audit atau pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaaan dengan audit dependabilitas.

Sangar Kanto dalam Bungin (2003:62), ada sejumlah standar pelengkap yang patut diperhatikan dalam penelitian kualitatif , antara lain:

1. Dilaksanakan dalam kondisi wajar atau se alamiah mungkin
2. Memperlakukan orang-orang yang diteliti se manusiawi mungkin
3. Menjungjung tinggi perspektif emik partisipan
4. Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga sintesis
5. Kelemahan dan keterbatasan penelitian tidak perlu disembunyikan, bahkan harus dikemukakan secara transparan.

5. Tehnik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak arti apabila data tersebut disajikan dalam bentuk mentah atau tidak diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, pengolahan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau generalisasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ali (1985:151) bahwa “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Tehnik analisis data dengan menggunakan tehnik SWOT dan heurmeneutik. Tehnik analisis data SWOT adalah penganalisisan dengan memperhatikan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Threats* (ancaman), *Oportunities* (peluang).

6. Jadwal Waktu Penelitian

Berkaitan dengan proses penulisan, penelitian dan penyusunan laporan penelitian secara keseluruhan memakan waktu tujuh bulan dengan perincian sebagai berikut :

JADWAL WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2008					Tahun 2009							
		Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Mei	Juni	Juli	Agt	
1.	Persiapan													
2.	Survei awal													
3.	Konsultasi pembimbing													
4.	Seminar usul Penelitian													
5.	Survey dan wawancara													
6.	Analisis data													
7.	Penyusunan laporan													
8.	Ujian Skripsi													

